

***Menyama Braya* dalam Masyarakat Bali
(Perspektif Pendidikan Agama Hindu)**

Putu Sukariawan
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
Email: putusukariawan2@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 26 Juni 2024
Artikel direvisi : 23 Agustus 2024
Artikel disetujui : 03 Oktober 2024

ABSTRAK

Pendidikan agama Hindu harus diajarkan untuk menjadi pedoman hidup yang mengandung banyak nilai dan norma yang akan membantu orang dalam segala hal, seperti hubungannya dengan Sang Hyang Widhi, sesama manusia, dan lingkungannya. Sistem nilai sosial yang terkenal di Bali Hindu disebut "*menyama braya*", yang berarti "*saudara*". Ide ini menjadi Pondasi yang kuat untuk membangun keharmonisan dan melaksanakan penghormatan antar umat beragama.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, serta menggunakan teknik purposive, yang berarti subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian sehingga informan dapat memberikan informasi yang diperlukan dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan diperlukan. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian *Menyama Braya* dalam Masyarakat Bali perspektif Pendidikan Agama Hindu dalam analisisnya membahas *Menyama Braya* Di Lingkungan Masyarakat Bali dengan tujuan membangun keharmonisan sosial dan kebersamaan antar sesama warga dalam masyarakat, dan Fungsi pendidikan agama Hindu dalam tradisi *menyama braya* yang menekankan pada membangun kebersamaan, mengembangkan budaya dan tradisi lokal, memupuk keharmonisan, serta Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam *Menyama Braya* Di Lingkungan Masyarakat Bali yang memngkaji tentang Nilai-nilai agama ini menekankan pentingnya persaudaraan tanpa batas, saling membantu dan menjaga keseimbangan, hormat menghormati, serta komitmen terhadap kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan, Masyarakat Bali, *Menyama Braya*

ABSTRACT

Hindu religious education must be taught to be a guide to life that contains many values and norms that will help people in all things, such as their relationship with Sang Hyang Widhi, fellow human beings, and their environment. The famous social value system in Balinese Hinduism is called "menyama braya", which means "brother". This idea is a strong foundation for building harmony and implementing respect between religious communities.

This study uses qualitative research, and uses purposive techniques, which means that subjects are selected based on research objectives so that informants can provide the necessary information and aim to obtain valid and necessary information. In addition, researchers will collect data through observation, interviews, and documentation.

In the study of Menyama Braya in Balinese Society, the perspective of Hindu Religious Education in its analysis discusses Menyama Braya in the Balinese Community with the aim of building social harmony and togetherness among fellow citizens in society, and the Function

of Hindu religious education in the tradition of Menyama Braya which emphasizes building togetherness, developing local culture and traditions, fostering harmony, and the Values of Hindu Religious Education in Menyama Braya in the Balinese Community which studies the values of this religion emphasizes the importance of unlimited brotherhood, helping each other and maintaining balance, respecting each other, and commitment to environmental cleanliness.

Keywords: Education, Balinese Society, Menyama Braya

I. Pendahuluan

Pendidikan agama Hindu memiliki fitur yang berbeda dari pendidikan agama lainnya. Melalui keyakinan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran agama Hindu bertujuan untuk membangun manusia yang berbudi luhur, susila, dan bijaksana. Ini juga bertujuan untuk membangun kematangan dan kemampuan siswa untuk beradaptasi terhadap lingkungan fisik dan sosial. Pendidikan agama Hindu harus diajarkan untuk menjadi pedoman hidup yang mengandung banyak nilai dan norma yang akan membantu orang hidup dalam segala hal, termasuk hubungannya dengan *Sang Hyang Widhi*, sesama manusia, dan lingkungannya (Arimbawa, 2023:3). *Menyama braya*, yang berarti "saudara", adalah sistem nilai sosial yang terkenal di dalam masyarakat Bali. Konsep ini diharapkan dapat menjaga keharmonisan umat beragama tidak hanya di Bali tetapi juga di daerah lain yang memiliki banyak keberagaman (Putra, 2021:4). Salah satu wilayah yang menekankan konsep *menyama braya*, yang merupakan hubungan harmonis antara umat beragamanya, adalah

masyarakat Bali. Berbicara tentang *menyama braya* di kalangan masyarakat Bali, yang menjadi dasar pelaksanaan *menyama braya* adalah Ideologi dan tradisi kebersamaan masyarakat Bali memungkinkan praktik *menyama braya* tetap ada dan dilakukan hingga saat ini.

Konsep *menyama braya* dapat memainkan peran penting dalam membina kerukunan antar masyarakat. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, menjaga keharmonisan di antara berbagai agama dan kebudayaan menjadi semakin penting. Konsep ini menunjukkan tindakan positif dalam membangun saling pengertian, kerja sama, dan toleransi yang sehat dalam masyarakat yang majemuk dan beragam. Dalam hal tersebut, pendidikan agama Hindu berfokus pada pembangunan karakter manusia yang berbudi luhur dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *menyama braya* menjadi fondasi yang kuat dalam membangun keharmonisan dan melaksanakan penghormatan antar masyarakat. Dengan menganalisis nilai pendidikan agama Hindu dalam konsep *menyama braya*, dapat menjadi dasar dalam meningkatkan

toleransi antar masyarakat dan persaudaraan dalam masyarakat. Untuk itu, perlu adanya upaya dan kesadaran bersama dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Hindu sebagai sebuah instrumen untuk membangun sebuah masyarakat yang lebih harmonis.

II. Metode Penelitian

Sebagai hasil dari pendekatan empiris yang digunakan dalam penelitian ini, gejala yang diselidiki telah ada secara realistis (Mardalis, 2008:35). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan menekankan makna dan konteks dari subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang berarti subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian sehingga informan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Pengamatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, atau karakteristik karakteristik, beragam atau sebagaimana populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian, adalah pengumpulan data, (Iqbal 2002:83). Peneliti juga akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

III. Pembahasan

3.1 *Menyama Braya* Di Lingkungan Masyarakat Bali

Menyama Braya adalah sebuah konsep dalam kepercayaan agama Hindu yang menempatkan pentingnya persaudaraan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari Diantika, (2022:5). Konsep ini menjadi dasar tatanan masyarakat Bali dalam bertindak dan bersosialisasi. Dalam lingkungan masyarakat Bali, pendidikan agama Hindu memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat. Tradisi *menyama braya* yang dilaksanakan di masyarakat Bali memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu membangun keharmonisan sosial dan kebersamaan antar sesama warga dalam masyarakat. Terdapat banyak nilai-nilai agama dan budaya yang terkandung dalam tradisi ini, khususnya dalam hubungannya dengan pendidikan agama Hindu.

Selain itu, di Bali, masyarakat penganut agama Hindu di tengah-tengah pakraman atau desa adat yang terhubung oleh ikatan *menyama braya*. Dalam konsep *menyama braya*, orang lain harus diposisikan sebagai *nyama* dan *braya* (Putra, 2021:4). *Menyama braya* berasal dari dua suku kata: "*nyama*" dan "*braya*", *Nyama* berarti saudara, yang kemudian mendapatkan awalan *me-*, yang berarti bersaudara, *Nyama* atau *me-nyama* berarti bersaudara yang dimasuk adalah saudara kandung atau saudara keturunan darah atau

(vertikal). Karena kata "se" artinya satu dan "udara" artinya perut, *nyama* atau *menyama* adalah saudara kandung atau saudara keturunan darah atau (vertikal). "Braya", di sisi lain, mengacu pada orang-orang di sekitarnya (horizontal) (Putra, 2021:5). *Braya* adalah orang-orang yang tinggal di dekat atau dekat satu sama lain. Di Bali, braya juga disebut-sebut semeton. "Se" menunjukkan satu orang, dan "meton" atau "metu" menunjukkan lahir. Oleh karena itu, braya menunjukkan semua orang karena satu hal kelahiran. Masyarakat Hindu Bali banyak dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu tentang konsep kebersamaan dan hidup bersama sebagai etika sosial. Hal ini selaras dengan mantra Rg. Veda, yang dikutip oleh (Sura, 1985:5), "Samani vaakutih, Kunan uraavam van, Samanam astu vo mano, Yatha va susahasati." Terjemahannya: "Samalah tujuanmu, samalah hatimu, samalah pikiranmu, dengan demikian, semoga semua hidup bahagia bersama-sama." Berangkat dari gagasan bahwa *menyama braya* merupakan modal sosial pembangunan masyarakat Hindu khususnya di Bali, cita-cita tentang pelaksanaan ide-ide ini bukanlah salinan dari realitas, tetapi adalah harapan yang terus-menerus. Dengan demikian, di balik kemajuan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dari gagasan

menyama braya sebagai etika sosial masyarakat Bali.

3.2 Fungsi pendidikan agama Hindu dalam tradisi *menyama braya* di lingkungan masyarakat Bali

Pendidikan agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun konsep *menyama braya* di lingkungan masyarakat Bali. Fungsi pendidikan agama Hindu dalam membangun kebersamaan, mengembangkan budaya dan tradisi lokal, memupuk keharmonisan dan membentuk karakter individu sangatlah penting bagi pembangunan masyarakat yang berdikari dan memiliki karakter yang kuat (Pujiastuti, 2020:13). Nilai-nilai agama Hindu di Bali terus terjaga dan dilestarikan untuk kepentingan masyarakat dan generasi penerus. Pembentukan Karakter Individu Pendidikan agama Hindu membentuk karakter individu dengan mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan perilaku yang benar. Dalam tradisi *menyama braya*, pendidikan agama ditujukan untuk membangun rasa solidaritas dan keharmonisan terhadap kelompok, sehingga mendorong individu untuk bertindak lebih baik. Pendidikan agama Hindu di Bali memiliki fungsi besar dalam mewujudkan konsep *menyama braya*. Beberapa fungsi penting dari pendidikan agama Hindu dalam tradisi *menyama braya*

di lingkungan masyarakat Bali adalah sebagai berikut:

3.2.1 Fungsi Kebersamaan

Pendidikan agama Hindu menekankan pada pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, termasuk dalam hal kebersamaan. Dalam tradisi *menyama braya*, pendidikan agama membantu membangun kebersamaan antara warga masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara rutin serta saling membantu dan bekerja sama dengan anggota masyarakat lain. Pendidikan agama Hindu tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan tetapi juga nilai-nilai sosial yang sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dalam hal ini, konsep *menyama braya* menjadi penting bagi masyarakat Bali dalam membangun kebersamaan dan mempererat persaudaraan antar warga masyarakat.

Tradisi *menyama braya* tidak hanya sekadar tradisi keagamaan tetapi juga memiliki kontribusi besar bagi pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter individu dan membangun kebersamaan. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam menjalin kebersamaan dengan menggunakan konsep *menyama braya* dalam pendidikan agama Hindu antara lain:

1. Melakukan Kegiatan Sosial Bersama: melakukan kegiatan sosial bersama

merupakan salah satu cara untuk membangun kebersamaan dan memupuk rasa persaudaraan di antara warga masyarakat. Dalam *menyama braya*, kegiatan-kegiatan sosial ini dilakukan secara rutin oleh seluruh warga masyarakat Bali dan melibatkan berbagai kelas sosial sebagai bentuk solidaritas.

2. Saling Membantu dan Bekerja Sama: saling membantu dan bekerja sama menjadi satu nilai yang sangat penting dalam pendidikan agama Hindu dan tradisi *menyama braya*. Masyarakat Bali terbiasa saling memberikan bantuan dan dukungan dalam kegiatan sosial seperti membantu mengorganisir acara, menyiapkan makanan, dan menyediakan transportasi untuk kegiatan bersama yang diadakan oleh warga masyarakat.
3. Menghormati Perbedaan pendapat: Perbedaan pendapat dalam masyarakat tidak menjadi penghalang untuk membangun kebersamaan dan kerukunan di antara warga masyarakat Bali. Semua perbedaan tetap dihormati dan diperlakukan sama dalam tradisi *menyama braya*.
4. Menjaga dan Melestarikan Budaya Lokal: Pendidikan agama Hindu di Bali turut serta dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal yang menjadi warisan leluhur. Hal ini dilakukan

melalui partisipasi dalam tradisi *menyama braya* dengan memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu pada generasi muda, seperti saling menghormati, menghargai, dan membantu sesama, kepada masyarakat yang hadir, melalui upacara keagamaan, sehingga mereka dapat memahami budaya serta tradisi kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur.

Pendidikan agama Hindu di Bali memiliki banyak nilai yang sangat penting dalam membangun kebersamaan, persaudaraan, serta kerukunan antar warga masyarakat. Konsep *menyama braya* menjadi penting dalam membangun kebersamaan dan membentuk karakter individu yang berakhlak baik. Dengan menjalin kebersamaan menggunakan konsep ini, masyarakat Bali telah memperlihatkan betapa pentingnya memelihara hubungan sosial yang baik demi mencapai kesejahteraan bersama.

3.2.2 Fungsi Budaya dan Tradisi Lokal

Pendidikan agama Hindu berperan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal yang menjadi warisan leluhur (Sucipta, 2019:56). Dalam tradisi *menyama braya*, pendidikan agama Hindu digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi tersebut ke generasi berikutnya. Pendidikan agama Hindu di Bali memiliki peran besar dalam

melestarikan budaya dan tradisi lokal, yang merupakan warisan leluhur. Salah satu cara yang dilakukan dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal adalah melalui konsep *menyama braya*.

Dalam tradisi *menyama braya*, kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh warga masyarakat Bali dari berbagai latar belakang. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup kegiatan keagamaan, budaya, dan sosial. Untuk menjaga dan mempertahankan tradisi lokal untuk generasi berikutnya, pendidikan agama Hindu di Bali turut serta dalam tradisi *menyama braya*. Beberapa hal yang menjadi peran penting pendidikan agama Hindu dan konsep *menyama braya* dalam melestarikan dan mengembangkan budaya dan tradisi lokal di Bali, yaitu:

1. Memperkenalkan Budaya dan Tradisi Lokal pada generasi penerus melalui kegiatan-kegiatan tradisi *menyama braya*, pendidikan agama Hindu memperkenalkan budaya lokal pada generasi penerus dan generasi muda. Generasi penerus diajari nilai dan makna dari budaya dan tradisi lokal serta bagaimana mempertahankan dan mengembangkannya. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat diwariskan ke generasi berikutnya.
2. Melestarikan Budaya dan Tradisi Lokal Pendidikan agama Hindu tidak hanya memperkenalkan budaya dan tradisi

- lokal tetapi juga memelihara dan melestarikannya. Dalam tradisi *menyama braya*, kegiatan yang dilakukan sudah meliputi banyak tradisi lokal seperti upacara keagamaan, kesenian dan kebudayaan. Hal-hal tersebut dijaga dan dilestarikan agar dapat terus diteruskan ke generasi di masa yang akan datang.
3. Mengembangkan Budaya dan Tradisi Lokal Pendidikan agama Hindu juga berperan dalam mengembangkan budaya dan tradisi lokal agar tetap relevan dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan tradisi *menyama braya* yang terus berkembang dan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman.
 4. Menciptakan Rasa Cinta pada Budaya dan Tradisi Lokal. Dalam tradisi *menyama braya*, pendidikan agama Hindu juga berperan untuk menciptakan rasa cinta dan rasa bangga pada budaya dan tradisi lokal. Melalui kegiatan setiap kegiatan upacara dikalangan masyarakat, warga masyarakat menjadi semakin peduli terhadap budaya dan tradisi lokal serta berusaha mempertahankannya dari pengaruh luar yang mengancam kelestariannya.

Pendidikan agama Hindu dan konsep *menyama braya* memiliki peran yang sangat besar dalam memperkenalkan,

melestarikan, mengembangkan, dan menciptakan rasa cinta pada budaya dan tradisi lokal di Bali. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui tradisi *menyama braya*, masyarakat Bali telah memperlihatkan kesungguhan mereka dalam menjaga warisan leluhur yang menjadi identitas mereka sebagai bangsa. Semoga nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dapat terus dijaga dan dilestarikan demi keberlangsungan generasi berikutnya.

3.2.3 Fungsi Keharmonisan Sosial

Pendidikan agama Hindu memiliki nilai-nilai moral dan etika yang memupuk keharmonisan sosial di masyarakat. Dalam tradisi *menyama braya*, pendidikan agama Hindu membantu membangun toleransi dan persaudaraan antar sesama warga masyarakat Di Bali, pendidikan agama Hindu memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat. Pendidikan agama Hindu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat memupuk toleransi dan persaudaraan antar sesama warga masyarakat (Suradarma, 2019:16). Konsep *menyama braya* menjadi salah satu cara untuk membentuk toleransi dan persaudaraan di antara warga masyarakat Bali. Dalam konsep *menyama braya*, warga masyarakat Bali diajarkan untuk saling berbagi, membantu dan bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, atau budaya. Hal ini memupuk kebersamaan dan

solidaritas di antara mereka tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial, agama, dan budaya.

Beberapa hal yang terkait dengan peran pendidikan agama Hindu dalam membangun toleransi dan persaudaraan, di antaranya adalah:

1. Memperkenalkan Nilai Toleransi dan Persaudaraan, Pendidikan agama Hindu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan persaudaraan melalui ajaran-ajarannya sendiri. Dalam pendidikan agama Hindu, manusia diajarkan untuk menghormati perbedaan dengan cara memahami dan menerima keberadaan perbedaan tersebut sebagai kekayaan atau keindahan yang harus dirayakan.
2. Meminimalisir Konflik Antar Kelompok Sosial, Melalui konsep *menyama braya*, pendidikan agama Hindu membantu meminimalisir konflik antar kelompok sosial. Dalam menjalin kebersamaan dan persaudaraan, warga masyarakat Bali selalu mengutamakan rasa tenggang rasa dan memprioritaskan kerukunan.
3. Membangun Keharmonisan Sosial, Melalui pendidikan agama Hindu dan konsep *menyama braya*, warga masyarakat Bali membentuk sebuah jaringan solidaritas yang kuat. Jaringan solidaritas ini membantu dalam membangun tatanan sosial yang harmonis, di mana masyarakat saling

membantu, mendukung, dan menopang satu sama lain.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup Sosial, Meningkatkan kualitas hidup sosial di masyarakat menjadi salah satu tujuan pendidikan agama Hindu. Dalam konsep *menyama braya*, masyarakat Bali terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang menguntungkan bersama, seperti yang melakukan *ngejot* pada masyarakat yang *metulung*, sehingga kualitas hidup sosial bagian dari masyarakat menjadi lebih baik.

Pendidikan agama Hindu dan konsep *menyama braya* memiliki peran penting dalam membangun toleransi, persaudaraan, dan keharmonisan sosial di masyarakat Bali. Konsep tersebut memupuk nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan toleransi di antara warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat terus dijaga dan dilestarikan demi membangun masyarakat yang harmonis dan makmur.

3.3 Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam *Menyama Braya* Di Lingkungan Masyarakat Bali

Nilai pendidikan agama Hindu memainkan peran penting dalam melestarikan dan memperkuat konsep *menyama braya* di lingkungan masyarakat Bali. Nilai-nilai agama ini menekankan pentingnya persaudaraan tanpa batas, saling membantu dan menjaga keseimbangan, hormat menghormati, serta komitmen

terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu menjadi sangat penting dalam membangun harmoni, kerukunan, dan solidaritas dalam masyarakat Bali serta melestarikan nilai-nilai yang diwariskan oleh para leluhur. Beberapa nilai pendidikan agama Hindu dalam konsep *menyama braya* di lingkungan masyarakat Bali antara lain:

3.3.1 Nilai Pendidikan Persaudaraan Tanpa Batas

Salah satu konsep inti dalam kepercayaan Hindu adalah persaudaraan tanpa batas, yakni rasa persahabatan dan persaudaraan di antara semua makhluk hidup. Semua orang dianggap sebagai saudara, tanpa memandang status sosial, agama, atau etnis (Roffies, 2018:27). Konsep ini ditekankan dalam pendidikan agama Hindu, untuk membangun harmoni dalam masyarakat Bali dan menciptakan hubungan yang positif antar warga masyarakat. Pendidikan agama memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk karakter generasi penerus. Seperti yang terjadi pada kepercayaan Hindu yang mendukung semangat persaudaraan tanpa batas. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa persahabatan dan persaudaraan di antara semua makhluk hidup tanpa memandang status sosial, agama, atau etnis. Semangat persaudaraan tanpa batas merupakan ajaran dari agama Hindu. Hal ini tercermin dalam

kalangan masyarakat yang ikut melangsungkan tradisi *menyama braya* dikalangan masyarakat diajarkan untuk menyayangi dan menghargai alam serta semua makhluk hidup di dalamnya, karena mereka dipandang sebagai bagian dari ketuhanan.

Dalam pendidikan agama Hindu, masyarakat tidak hanya diajarkan untuk mencintai sesama manusia, namun juga untuk mencintai hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar seperti ajaran yang di tekankan pada tri hita karana. Masyarakat diberi pengertian bahwa semua kehidupan dalam alam semesta ini saling terkait satu sama lain. Segala jenis kehidupan ini harus dijaga dan dipelihara, agar kehidupan makhluk hidup dapat tetap menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka. Semangat persaudaraan tanpa batas juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali.

Misalnya saat adanya upacara keagamaan seperti *ngaben*, masyarakat bergabung bahu-membahu membantu keluarga. Ada pula acara gotong-royong didalam masyarakat Bali yang memperlihatkan rasa persaudaraan tanpa batas mereka. Semangat ini juga tercermin dalam sikap saling menghargai dan saling membantu di antara keluarga, sahabat, tetangga dan masyarakat secara keseluruhan. Semangat persaudaraan seperti yang diajarkan dalam pendidikan

agama Hindu sangat penting untuk menjaga perdamaian dan harmoni di masyarakat. Masyarakat yang tumbuh dengan semangat persaudaraan tanpa batas akan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Mereka akan lebih mudah memahami perbedaan budaya, agama, atau etnis dan menerima setiap orang dengan tulus. Dalam sebuah masyarakat yang penuh dengan kebhinekaan seperti di Indonesia, kepemilikan nilai-nilai seperti ini sangat berkualitas.

Dalam era modern ini, globalisasi dan kemajuan teknologi telah menjadikan dunia ini menjadi semakin terintegrasi. Meskipun begitu, semangat persaudaraan tanpa batas dalam pendidikan agama Hindu tetap relevan hingga kini. Semangat ini merupakan landasan yang kuat untuk menjadikan masyarakat yang tumbuh menjadi individu yang mempunyai sikap toleransi dan mampu menerima perbedaan. Dalam kesimpulannya, semangat persaudaraan tanpa batas yang diajarkan dalam pendidikan agama Hindu dalam konsep *menyama braya* merupakan nilai penting yang harus diteruskan dan dipraktikkan. Hal itu mampu membentuk karakter masyarakat yang peduli dan menghargai makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diharapkan semangat persaudaraan tanpa batas ini tidak hanya dilakukan dalam kalangan masyarakat Bali saja, namun dapat

diaplikasikan secara luas ke seluruh penjuru Indonesia.

3.3.2 Nilai Pendidikan Saling Membantu dan Menjaga Keseimbangan

Saling membantu dan menjaga keseimbangan merupakan nilai tambahan dalam pendidikan agama Hindu. Saling membantu sebagai tindakan menghargai kemanusiaan sesama, sifat kebaikan yang perlu meningkatkan semangat tolong-menolong (Widiyastuti, 2020). Selain itu ada nilai persamaan yang terbangun di antara mereka yang membantu atau menerima bantuan. Hal ini membantu meningkatkan kebersamaan dan kerukunan di masyarakat Bali. Sedangkan menjaga keseimbangan sebagai upaya selalu meraih keselarasan kondisi hidup dan kehidupan. Hal ini penting dimaknai sebagai jalan hidup yang seimbang agar terhindar dari perbuatan atau perilaku yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Dalam agama Hindu, nilai saling membantu dan menjaga keseimbangan merupakan nilai tambahan yang mendukung semangat persaudaraan tanpa batas. Konsep ini memberikan pandangan bahwa sesama makhluk hidup harus saling membantu dan menjaga keseimbangan agar masyarakat dapat meraih sebuah

ketentrangan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Saling membantu merupakan sifat positif yang dituntut dalam pendidikan agama Hindu. Masyarakat diajarkan untuk selalu menghargai dan membantu sesama manusia, agar membuka kemungkinan untuk membina hubungan baik di antara masyarakat. Hal ini tercermin dalam kegiatan gotong royong di masyarakat Bali, di mana semua warga saling bergotong-royong dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membangun rumah, dan lain sebagainya (Danurwinda, 2024:14). Selain itu, melalui kegiatan saling membantu, tercipta sebuah nilai persamaan di antara mereka yang membantu atau menerima bantuan. Kegiatan ini tidak hanya memperlihatkan rasa persaudaraan yang tinggi, tetapi juga meningkatkan kebersamaan dan kerukunan di masyarakat Bali. Menjaga keseimbangan sebagai upaya selalu meraih keselarasan kondisi hidup dan kehidupan juga menjadi nilai penting yang ditekankan dalam pendidikan agama Hindu.

Dengan menjaga keseimbangan, masyarakat akan lebih sadar akan tindakan dan berkembang menjadi individu yang cerdas dan peduli pada lingkungan sekitarnya. Menjaga keseimbangan penting untuk menyeimbangkan kehidupan yang dinamis dan kompleks dalam masyarakat modern. Masyarakat yang tumbuh dengan pemahaman keseimbangan akan menjadi

teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam era globalisasi yang semakin maju ini, keberadaan nilai keseimbangan menjadi sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dalam kesimpulannya, dalam konsep *menyama braya* nilai saling membantu dan menjaga keseimbangan dalam pendidikan agama Hindu merupakan hal penting untuk menumbuhkan sikap peduli dan menghargai sesama manusia dan lingkungan. Hal ini juga dapat menciptakan masyarakat yang bersatu, harmonis, dan berkeadilan. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dan pembelajaran terhadap nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menerapkannya dan menjadikan diri dan lingkungan sosial kita menjadi lebih baik.

3.3.3 Nilai Pendidikan Hormat Menghormati

Hormat menghormati adalah sikap penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan agama Hindu, nilai hormat menghormati ditekankan sebagai upaya untuk menciptakan kerukunan, dan saling menghargai masing-masing pribadi yang ada di sekitarnya. Setiap orang diajarkan untuk menghargai dan menghormati keberadaan sesamanya sebagai manifestasi dari keberadaan *Sang Hyang Widhi Wasa*. Salah satu sikap penting yang harus dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat adalah hormat

menghormati. Di dalam pendidikan agama Hindu, nilai hormat menghormati sangat ditekankan sebagai upaya untuk menciptakan kerukunan dan saling menghargai satu sama lain (Heriyanti, 2020:61). Setiap orang diajarkan untuk menghargai keberadaan sesama manusia, karena manusia dipercayai sebagai manifestasi dari keberadaan Sang Hyang Widhi Wasa. Hormat menghormati adalah sikap yang dapat membentuk karakter seseorang. Dalam agama Hindu, masyarakat diajarkan untuk menghormati yang lebih tua, dan status sosial dari setiap orang di sekitar mereka. Hal ini seperti pernyataan (Teti, 2022:12) menyatakan dalam kegiatan seperti upacara pernikahan atau upacara kematian di masyarakat Bali, di mana setiap orang diperlakukan dengan hormat dan penghargaan yang sama.

Pendidikan agama Hindu mengajarkan bahwa setiap manusia harus dianggap sebagai manifestasi dari keberadaan *Sang Hyang Widhi Wasa*. Dalam pandangan ini, manusia memiliki ketuhanan dalam dirinya dan harus dihormati sebagai makhluk yang istimewa. Sikap ini juga tercermin dalam nilai-nilai filosofi bali seperti Tri Hita Karana, yang mengajarkan bahwa keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan sangatlah penting. Dalam masyarakat Bali, hormat menghormati dikembangkan sebagai tindakan yang ditunjukkan dalam hubungan

sosial manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Bali saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Misalnya, saat berbicara dengan orang yang lebih tua, masyarakat Bali akan menggunakan bahasa yang sopan dan lebih menghargai mereka.

Dalam hal ini juga terlihat dalam hubungan antar kepentingan, di mana kepentingan kelompok tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi. Dalam kesimpulan, dalam konsep *menyama braya* nilai hormat menghormati dalam *menyama braya* merupakan sikap penting untuk menciptakan kerukunan dan saling menghargai satu sama lain. Tindakan hormat menghormati memiliki arti yang sangat penting karena mencirikan sikap seseorang terhadap orang lain. Oleh karena itu, di dalam kehidupan sehari-hari, hormat menghormati haruslah ditunjukkan kepada setiap manusia, karena manusia adalah manifestasi dari keberadaan Tuhan. Semoga nilai-nilai ini dapat selalu diaplikasikan dalam kehidupan dan lingkungan sosial menjadi lebih baik

3.3.4 Nilai Pendidikan Komitmen Terhadap Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah salah satu bentuk penghormatan dan cinta terhadap alam. Dalam pendidikan agama Hindu, kebersihan lingkungan dalam konsep *menyama braya* sangat ditekankan

karena suci dan bersih yang merupakan manifestasi dari keberadaan *Sang Hyang Widhi Wasa*. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk penghormatan dan cinta pada alam yang dilakukan masyarakat (Ismail, 2023). Di dalam pendidikan agama Hindu, kebersihan lingkungan sangat ditekankan karena suci dan bersih yang merupakan manifestasi dari keberadaan *Sang Hyang Widhi Wasa*. Dalam agama Hindu, anak-anak diajarkan untuk mencintai dan memelihara alam. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti upacara *ngaben*, di mana warga masyarakat Bali membersihkan dan merawat kuburan secara teratur yang dilakukan sejumlah kelompok. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan juga tercermin dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti membersihkan rumah, halaman, dan tempat ibadah.

Pendidikan agama Hindu juga mengajarkan bahwa kebersihan lingkungan adalah bentuk penghormatan dan cinta pada alam. Alam yang bersih dan sehat akan memberikan manfaat bagi semua makhluk hidup, baik manusia maupun hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Tindakan menjaga kebersihan lingkungan juga berdampak positif pada kesehatan manusia serta mengikat tali kebersamaan. Dalam kesimpulan, kebersihan lingkungan merupakan bentuk penghormatan dan cinta

pada alam, serta menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Hindu dalam konsep *menyama braya*. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman bagi kesehatan manusia serta semua makhluk hidup. Nilai-nilai ini dapat terus terjaga dan dapat selalu bersinergi dalam kalangan masyarakat yang mampu mempersatukan masyarakat, hal tersebut sudah mencerminkan konsep *menyama braya* dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama.

IV. Kesimpulan

Menyama braya adalah sebuah konsep dalam kepercayaan agama Hindu yang menempatkan pentingnya persaudaraan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. *menyama braya* berasal dari dua suku kata: "*nyama*" dan "*braya*". *Nyama* berarti saudara, yang kemudian mendapatkan awalan *me-*, yang berarti bersaudara. *Nyama* atau *me-nyama* berarti bersaudara yang dimasud adalah saudara kandung atau saudara keturunan darah atau (vertikal). Karena kata "*se*" artinya satu dan "*udara*" artinya perut, *nyama* atau *menyama* adalah saudara kandung atau saudara keturunan darah atau (vertikal). "*Braya*", di sisi lain, mengacu pada orang-orang di sekitarnya (horizontal). fungsi pendidikan agama Hindu dalam tradisi *menyama braya* di lingkungan masyarakat Bali: membangun kebersamaan, mengembangkan budaya dan

tradisi lokal, memupuk keharmonisan dan membentuk karakter individu sangatlah penting bagi pembangunan masyarakat yang berdikari dan memiliki karakter yang kuat. Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam *menyama braya* Di Lingkungan Masyarakat Bali: menekankan pentingnya persaudaraan tanpa batas, saling membantu dan menjaga keseimbangan, hormat menghormati, serta komitmen terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu menjadi sangat penting dalam membangun harmoni, kerukunan, dan solidaritas dalam masyarakat Bali serta melestarikan nilai-nilai yang diwariskan oleh para leluhur.

Daftar Pustaka

- Achmadi, C. N. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arimbawa, I. N., & Widana, I. N. A. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Hindu Perspektif Tri Hita Karana*. Subasita: *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 3(1).
- Danurwindo, A., Rahayu, M. H. S., & Ciptandriyo, P. A. (2024). *Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri*. *Academy of Education Journal*, 15(1), 14-23.
- Diantika, P., & Cahyani, A. I. (2022). *Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Transmigran Di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara*. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 5(2), 66-82.
- Heriyanti, K. (2020). *Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan*. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 61-69.
- Ismail, A. (2023). *Lingkungan Hidup Dalam perspektif Agama-Agama*.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiastuti, N. W. (2020). *Studi dan Relasi Lintas Agama Berparadigma Pancasila Perspektif Hindu*. *SIGMA PANCASILA*, 139.
- Putra, I. N. M. (2021). *Spirit Manusa Yajña dan Menyama braya Sebagai Etika Sosial Masyarakat Hindu Bali*.
- Roffies, R. S., Bahari, Y., & Fatmawati, F. (2018). *Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis dalam Perspektif Fungsional Struktural di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang*. In *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* (Vol. 2, No. 2, pp. 327-336).
- Sucipta, Dkk. (2019). *Peran Parisada Hindu dharma Indonesia Provinsi Dki Jakarta Pada Festival Seni Geguntangan Dalam Melestarikan Budaya Hindu*. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 2, pp. 56-75).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suradarma, I. B. (2019). *Pendidikan Agama Hindu Sebagai Landasan Pendidikan Moral dan Etika*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 16-36.
- Teti, W. (2022). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Prosesi Temu Manten Pada*

*Upacara Pernikahan Adat Jawa Di
Desa Jambusari Kecamatan
Jeruklegi Kabupaten
Cilacap* (Doctoral dissertation,
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Widiyastuti, R. (2020). *Kebaikan akhlak
dan budi pekerti*. Alprin.